

Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Febbie Nazizah, Pupung Purnamasari dan Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116 Indonesia

febbienazizah@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, mey.maemunah620@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of work experience, professional skepticism, and time pressure on the auditor's ability to detect fraud. This research was conducted at eight public accounting firms in the city of Bandung. The method used in this research is the verification method with a quantitative approach and uses primary data. The sample used was 33 auditors with nonprobability sampling method with purposive sampling technique. Data were collected using the questionnaire method. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. The test results show that work experience, professional skepticism have a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud, and time pressure has a significant negative effect on the auditor's ability to detect fraud.

Keywords—*Work Experience, Professional Skepticism, Time Pressure, Auditor Ability to Detect Fraud.*

Abstrak—Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Penelitian ini dilakukan pada delapan kantor akuntan publik di kota Bandung. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer. Sampel yang digunakan sebanyak 33 auditor dengan metode nonprobability sampling dengan teknik sampling purposive. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja, skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, dan tekanan waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Kata Kunci—*Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Tekanan Waktu, Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.*

I. PENDAHULUAN

Auditor memegang kontribusi yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Keberadaan auditor mampu menahan dan meminimalisir sebab-sebab timbulnya tindak kecurangan. Auditor eksternal ialah auditor independen yang mengendalikan permintaan atas perusahaan yang akan diaudit (Messier, Glover, dan Prawitt, 2006). Auditor eksternal pula bisa membenarkan kalau lap keu tidak memiliki salah saji yang material, baik yang diakibatkan

akibat error (kekeliruan) ataupun fraud (kecurangan).

Kemampuan seseorang auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan ialah mutu dari seorang auditor dalam menerangkan terdapatnya ketidakwajaran didalam laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dengan metode mengenali serta meyakinkan kecurangan tersebut (Nasution dan Fitriany, 2012).

Menurut standar audit, aspek yang membedakan kecurangan serta kekeliruan ialah aksi yang melandasinya, apakah kesalahan terjalin sebab disengaja atau tindakan ketidaksengajaan. Kedudukan auditor yaitu mengecek lap keu sehingga bermanfaat untuk klien, agar lap keu tidak menyesatkan para klien. Semakin berkembangnya teknologi, kecurangan ataupun fraud semakin gempar terjadi. Hingga dari itu, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan wajib dikembangkan, sebagaimana pula auditor diminta untuk senantiasa sanggup mendeteksi kecurangan apabila terjalin kecurangan dalam melakukan tugas mengauditnya.

Tiap auditor mempunyai keahlian yang berbeda-beda dalam mendeteksi kecurangan yang diakibatkan sebab terdapatnya sebagian aspek ialah, semacam pengalaman kerja yang berbeda, sikap skeptisme profesional yang berbeda serta pula keadaan yang wajib dialami oleh auditor dalam menuntaskan tugasnya ialah adanya tekanan waktu (Anggriawan, 2014).

Masalah yang muncul terkait pengalaman kerja yaitu kasus laporan keuangan PT Garuda, yang menguraikan kalau audit sudah melanggar sebagian standar audit ialah yang awal layer audit belum secara pas memperhitungkan substansi transaksi buat aktivitas perlakuan akuntansi pengakuan pemasukan piutang serta pemasukkan lain-lain, yang kedua akuntan publik belum seluruhnya memperoleh fakta audit yang lumayan buat memperhitungkan perlakuan akuntansi cocok dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, serta yang terakhir auditor tidak dapat memikirkan fakta-fakta sehabis bertepatan pada laporan keuangan selaku dasar perlakuan akuntansi. Atas permasalahan di atas nampak jelas kalau pengalaman seseorang auditor sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kasus seperti ini.

Masalah lain yang berkaitan dengan skeptisme profesional yaitu kasus SNP Finance yang melibatkan 3 kantor akuntan publik sebab tidak membagikan pendapat

yang cocok dengan keadaan yang sesungguhnya dalam lap keuangan audit kepunyaan SNP finance. Perihal ini melanggar POJK Nomor 13/POJK. 03/2017 tentang pemakaian jasa AP & KAP. Pelanggaran yang dicoba auditor merupakan sudah menolong memanipulasi serta memalsukan informasi data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Masalah lain yang berkaitan dengan tekanan waktu yaitu kasus dana kampanye partai politik partisipan Pemilu tahun 2009. Auditor melakukan audit bersumber pada prosedur yang sudah disepakati oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) selaku klien KAP. Waktu yang diberikan untuk auditor buat mengaudit dana kampanye sangat pendek, ialah 30 hari, sedangkan itu tiap partai mempunyai banyak Dewan Pimpinan Cabang (DPC) yang tersebar di lingkungan-lingkungan terpencil sehingga laporan yang wajib diaudit sangat banyak. Perihal ini memunculkan tekanan terhadap auditor untuk membereskan pekerjaannya yang sebanding dengan tenggat waktu yang sudah dibuat. Dengan adanya tekanan tersebut menimbulkan auditor melaksanakan aksi yang mengurangi mutu audit semacam tidak melaksanakan sampling serta membuat pelaporan dana kampanye tidak valid.

Menurut Nana Wariati (2015) pengalaman kerja ialah sesuatu wawasan, keterampilan, dan kepekaan yang dimiliki pegawai untuk meningkatkan tanggung jawab dalam pekerjaan sebelumnya. Dalam mendeteksi kecurangan, auditor harus memiliki pengalaman kerja. Auditor yang memiliki pengalaman kerja adalah auditor yang mampu mencari, mengetahui dan mendeteksi penyebab datangnya kecurangan-kecurangan tersebut. Anggrawan (2014) membunyikan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman pasti mempunyai wawasan tentang kekeliruan & kecurangan yang lebih besar kemudian akan membuat perfoma yang lebih baik dalam mendeteksi masalah-masalah kecurangan dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman.

Skeptisme auditor yang kecil bisa menimbulkan auditor tidak sanggup mengetahui terdapatnya kecurangan sebab auditor yakin begitu saja terhadap asersi yang diberikan manajemen tanpa memiliki fakta pendukung atas asersi tersebut. Bila perilaku skeptisme profesional yang dipunyai auditor terus menjadi besar, hingga mungkin terbentuknya kecurangan yang tidak ditemukan hendak terus menjadi kecil. Semakin skeptis seseorang auditor maka kemungkinannya kemampuan untuk mendeteksi kecuranganpun semakin besar.

Tekanan Waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dipaksa untuk melaksanakan efisiensinya terhadap anggaran waktu yang sudah disusun ataupun terdapat ulasan waktu anggaran yang sangat ketat serta kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Adanya tekanan waktu yang diberikan akan membuat auditor merasa memiliki kewajiban yang harus diselesaikan, karena adanya batasan waktu yang diberikan akan membuat auditor didesak atau dituntut agar dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

(Putra et al, 2016).

Identifikasi masalah penelitian ini, dengan melihat latar belakang yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*?
2. Bagaimana pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*?
3. Bagaimana pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*?

Tujuan penelitian ini berdasarkan uraian identifikasi masalah penelitian tersebut yaitu:

1. Mengetahui bagaimana Pengalaman Kerja mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*.
2. Mengetahui bagaimana Skeptisme Profesional mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*.
3. Mengetahui bagaimana Tekanan Waktu mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*.

II. METODOLOGI

Objek penelitian yang digunakan adalah pengalaman kerja, skeptisme profesional, tekanan waktu dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Metode penelitian menggunakan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data kuisioner yang diperoleh langsung dari responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.311	9.391		2.589	.015
X1	.519	.153	.443	3.391	.002
X2	.292	.118	.327	2.475	.019
X3	-.435	.189	-.253	-2.299	.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

$$Y = 24.311 + 0.519X_1 + 0.292X_2 - 0.435X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 24.311 mempunyai arti apabila Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional,

dan Tekanan.Waktu, sama dengan nol, maka Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud akan bernilai negatif sebesar 24.311.

2. Koefisien regresi Pengalaman Kerja sebesar 0.519 mempunyai arti masing-masing kenaikan Pengalaman Kerja sebesar 1, maka Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud akan naik senilai 0.519.
3. Koefisien regresi Skeptisme Profesional (X2) sebesar 0.292 mempunyai arti masing-masing kenaikan Skeptisme Profesional sebesar 1, maka Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud akan naik senilai 0.292.
4. Koefisien regresi Tekanan Waktu (X3) sebesar -0.435 mempunyai arti masing-masing kenaikan Tekanan Waktu sebesar 1, maka Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud akan turun senilai 0.435.

B. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1005.434	3	335.145	26.466	.000 ^b
Residual	367.232	29	12.663		
Total	1372.666	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti <0.05 , maka hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

C. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.311	9.391		2.589	.015
X1	.519	.153	.443	3.391	.002
X2	.292	.118	.327	2.475	.019
X3	-.435	.189	-.253	-2.299	.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas, bisa ditemukan bahwa nilai *sig.* Dari variabel penelitian yaitu:

1. Variabel pengalaman kerja adalah 0.002 yang berarti <0.05 ,
2. Variabel skeptisme profesional adalah 0.019 yang berarti <0.05 dan
3. Variabel penelitian tekanan waktu adalah 0.29 yang berarti <0.05 .

Maka bisa disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu hipotesisnya di terima yang berarti variabel pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

D. Pengujian Koefisien Determinasi (R-Squares)

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.705	3.55854

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021

Tabel di atas menunjukkan hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.856 dan nilai R2 sebesar 0.732. dimana koefisien determinasi didapat dengan hasil korelasi dikuadratkan lalu dikali dengan 100%. Maka nilai koefisien determinasi diperoleh $0.732 \times 100\%$, yaitu sebesar 73,2%. Nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 73,2% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 73,2%, sehingga terdapat 26.8% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

E. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.002, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Maka dari itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia Eka Sari dan

Nayang Helmayunita (2018), Kristian, Rispantyo dan Dewi Saptantinah (2018) dan Eko Ferry Anggriawan (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

F. *Skeptisme profesional kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud*

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.019, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Maka dari itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika simanjuntak (2015), Sesty Ferica Purba dan Muhammad Nuryatno (2019) dan Monica Mokoagouw, Lintje Kalangi dan Natalia Gerungai (2018) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

G. *Pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.029, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Maka dari itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika simanjuntak (2015), Sesty Ferica Purba dan Muhammad Nuryatno (2019) dan Monica Mokoagouw, Lintje Kalangi dan Natalia Gerungai (2018) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

IV. KESIMPULAN

Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*. Sehingga dapat disimpulkan jika auditor memiliki sikap

skeptisme profesional yang tinggi, maka semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Tekanan Waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*. Sehingga dapat disimpulkan jika tekanan waktu audit meningkat, maka akan terjadi penurunan dalam mendeteksi kecurangan, artinya tekanan waktu audit tidak terlalu besar pengaruhnya dalam mendeteksi terjadinya *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggriawan, E. F. 2014. *Jurnal Nominal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)*,
- [2] Arasyani, Purnamasari, & Gunawan. 2016. *Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan*
- [3] Hartan, T. H. 2016. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan*, Skripsi. 1-142.
- [4] Herry. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Gramedia.
- [5] Hurtt, K., Eining, M. M., & Plumlee, D. 2008. *Pemeriksaan Eksperimental Skeptisisme Profesional*, SSRN-id140267.
- [6] Isiahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*.
- [7] Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.
- [8] Marwansyah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- [9] Nasution, Hafifah, & Fitriani. 2012. *Pengaruh Pengalaman Audit dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*,
- [10] Nirmala, R. A., & Cahyonowati, N. 2013. *Jurnal Accounting Diponegoro. Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)*, Vol. 2 No.3 Tahun 2013.
- [11] Noviyani, Putri, & Bandi. 2015. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kecurangan*
- [12] Nugraha, M. E. 2012. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 4, Juli 2012: 56-59
- [13] Tsani Aulia Rabiul, Nurlili. (2021). *Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 30-37.